Media Da'wah News

Membangun Peradaban dengan Da'wah

FIQH
Hukum Makan Sesajen

TADABBUR
Misteri Keajaiban Al Qur'an Tentang 7 Lapis Langit

LENSA DA'WAH
Galeri 1000 Qurban Pedalaman

REFLEKSI AKHIR TAHUN

Antara Harapan & Tantangan

EDISI 42
Shafar 1435 H | Desember 2013 M



NANTIKAN !

indonesia mendongeng

Berbagi Senyum untuk Sahabat

25 DES 2013

12 Diselenggarakan serentak di Kota Besar di Indonesia:

SURABAYA
BEKASI
MAKASAR
MALANG
BOGOR
ACEH
YOGYAKARTA
PALEMBANG
MEDAN
SEMARANG
PADANG
PEKANBARU

juga di 30 Titik di SoloRaya

Donasikan sebagian harta Anda untuk mensukseskan acara ini.

Transfer donasi : Bank Syariah Mandiri 7032107607
a.n. INGGIT WR QQ LKG TPQ-SOLO

Bank Muamalat 0167003054
a.n. Abdul Wahab QQ Lkg TPQ Solo Raya

 lkgtpq.com  Lkgtpq Soloraya  27F5EA0E  @lkgtpq

Media Da'wah News
Membangun Peradaban dengan Da'wah

Diterbitkan oleh:
Dewan Da'wah
Islamiyah Indonesia
Wilayah Jawa Tengah

Penanggung Jawab:
Sudirman Marsudi
Aris Munandar Al Fatah

Pemimpin Redaksi:
Sunari, S. Fil. I

Redaksi:
Fahru Rozy Na'im
Umar NC
Abu Muhammad Al Ghifari

Kontributor:
DR. Zain An Najah
Tengku Azhar, Lc

Desain dan Layout:
Umar NC

Fotografer:
Yuli Fajar

Iklan:
Sunari; 081329716559

Produksi:
Latintsany

Alamat Kantor:
Gedung Islamic Center,
Jl. Pabelan Baru I No. 77
Pabelan, Solo 57162

Telepon:
(0271) 711526
0813 2971 6559

Iftitah

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin...

Pembaca yang dirahmati Allah, sadarkah kita bahwa apa yang Allah karuniakan kepada kita sebagai makhluk-Nya ini merupakan ujian. Baik itu yang berupa kenikmatan ataupun musibah.

Tahun 2013 mulai beranjak meninggalkan kita, berganti tahun 2014. Sudah selayaknya kita berpikir dan merenungi, apa saja yang sudah kita lakukan selama setahun ini? Sudah baik kah? Atau masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya? Atau justru lebih buruk?

Pentingnya setiap individu menghisab dirinya sendiri untuk selalu mengintrospeksi tingkat nilai kemanfaatan dia sebagai seorang hamba Allah Swt. yang segala sesuatunya akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Dan sebaik-baik manusia adalah yang dapat mengambil hikmah dari apa yang telah ia lakukan, lalu menatap hari esok yang lebih baik.

Akhir tahun, dengan segala ritual perayaannya, terkadang membuat kita prihatin. Banyak sekali hal-hal yang sia-sia dilakukan, bahkan cenderung berlebihan. Merupakan sebuah fenomena, khususnya di negeri kita ini, sebagai negara mayoritas muslim. Acara-acara perayaan akhir tahun dan juga penyambutan tahun baru, seringkali menjadi ajang kemaksiatan atas nama kebebasan. Ini tanggungjawab kita. Tantangan bagi kita!

Di penghujung tahun ini, mari kita lebih meningkatkan ketaqwaan kita di hadapan Allah. Semoga segala macam persoalan yang melanda negeri ini segera teratasi. Kita ikhtiyar, Allah lah yang akan menyelesaikan.

Ini tantangan kita, harapan bagi semua.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*

E-mail: redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307

DAFTAR ISI







PROMO SPESIAL

TARIF IKLAN

Full Colour Full Page

Cover Belakang	Rp 300.000,-
Cover Dalam	Rp 250.000,-
Halaman Dalam	Rp 225.000,-

BW (Black & White)

Full Page	Rp 300.000,-
1/2 Page	Rp 250.000,-

PASANG 3X BERTURUT-TURUT GRATIS 1X

CONTACT PERSON :
SUNARI
0813 2971 6559

SMS PEMBACA

Mari berbagi tausiyah, saran, kritik dan komentar dengan mengirimkan SMS, ketik :

<MD><nama><kota><tausiyah>

kirim ke : 0857 4750 6025

Berbahagia orang yang mengisi waktunya dengan ibadah kepada Allah. Berbahagialan orang yang menyibukan dirinya dengan ketaatan dan menghindari maksiat. Berbahagialah orang yang senantiasa memburu cinta dan ridla Allah pada seluruh aktifitas hidupnya.Sesungguhnya dalam perjalanan waktu dan bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda kebesaran Allah. *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."* (QS. Ali Imran: 190)

REFLEKSI AKHIR TAHUN

Antara Harapan & Tantangan

Taujih

Saudaraku, tahun ini akan pergi meninggalkan kita dan tak kan pernah kembali. Yang telah diperbuat sudah tercatat dengan rapi tak ada kesalahan padanya. Kelak, catatan itu akan ditunjukkan pada kita untuk kita pertanggungjawabkan. Jika baik, maka baik pula balasannya. Namun, jika buruk maka buruk pula balasan yang diperoleh.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Maka seseorang yang berakal hendaklah menginstropeksi dirinya, dan melihat urusannya. Jika sekiranya dia telah meninggalkan suatu kewajiban, maka segeralah bertaubat, lalu mencurahkan segenap kesungguhannya untuk memperbaikinya, meminta tolong kepada Allah untuk menyempurnakannya. Hendaknya dia selalu menimbang antara pemberian Allah dan karunia-Nya dengan kewajiban yang dilalaikannya, hal ini bisa menumbuhkan rasa malu kepada Allah.

Jika sekiranya dia telah meninggalkan suatu kewajiban, maka segeralah bertaubat, lalu mencurahkan segenap kesungguhannya untuk memperbaikinya, meminta tolong kepada Allah untuk menyempurnakannya.

Dan jika dia telah melakukan dosa, kemaksiatan, dan hal-hal yang haram segeralah ia meninggalkannya, bertaubat dengan sebenarnya, dan meninggalkan sebab dan perantara yang bisa membawanya kembali kepada penyimpangan. Namun sekiranya dia termasuk orang yang diberi keistiqomahan oleh Allah, maka bersyukurlah kepada Allah dan mintalah untuk tetap istiqomah sampai akhir hidupnya. Imam al-Hasan al-Bashri pernah mengatakan, *"sesungguhnya manusia adalah kumpulan hari-hari jika berlalu satu hari maka berlalu pula sebagian dari dirinya."*

Janganlah seperti orang yang melupakan Allah, tidak berdzikir dan tidak juga melaksanakan perintah Allah. Sebaliknya, dia selalu menuruti keinginan nafsu dan syahwatnya, maka hal itu tidak mendatangkan kebaikan untuknya. Bahkan Allah akan menjadikannya lupa untuk melakukan hal yang dibutuhkannya, lupa melakukan hal yang bermanfaat dan berguna untuknya, sehingga segala perbuatannya sia-sia. Maka dia rugi dunia dan akhirat.

خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

"Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata." (QS. Al-Hajj: 11)



'ARAB SPRING' AWAL KEBANGKITAN ISLAM

Dunia dikagetkan dengan aksi seorang anak muda pedagang bernama Mohamed Bouazizi yang membakar diri sebagai bentuk protes tindakan dzalim aparat atas dirinya yang tengah berjualan. Apa yang dilakukannya menjadi pemicu lahirnya revolusi di Tunisia. Revolusi yang pada akhirnya menggulingkan Ben Ali, yang telah berkuasa lebih dari 30 tahun. Aksi bakar diri pemuda ini tidak hanya membakar Tunisia. Apinya menjalar ke seluruh dunia Arab. Inilah yang kemudian dikenal dengan Arab Spring, *al-rabi`e al-arabi*.

Arab Spring membakar Mesir, lalu Libya. Husni Mubarak dan Qaddafi jatuh. Revolusi Timur Tengah yang telah mengakibatkan puluhan ribu tewas itu kini masih terus bergejolak di negara-negara Arab lain, yakni Yaman dan Suriah. Mungkin akan segera menyusul yang lain.

Sangat kentara bahwa aksi itu, baik yang terjadi di Tunis, Mesir maupun Libya dan Yaman, pada mulanya bersifat spontan. Hal ini menunjukkan realitas bahwa telah lenyapnya rasa takut dalam diri masyarakat terhadap penguasanya. Tindakan represif yang mereka alami bertahun-tahun lamanya akhirnya mencapai titik kulminasinya. Dan inilah yang mendorong kekuatan perlawanan.

Jadi, revolusi yang terjadi di Timur Tengah adalah revolusi rakyat. Bukan revolusi buatan seperti halnya Revolusi Orange di Ukraina dan Georgia yang bertujuan hanya untuk mengantarkan para politisi antek Barat pada kekuasaannya. Tokoh jadi-jadian itu muncul dengan menipu rakyat, mempermainkan perasaannya dan memenuhi beberapa tuntutan rakyat yang sifatnya sesaat. Revolusi seperti ini hakikatnya adalah revolusi para oportunis untuk memperkokoh pengaruh negara-negara Barat yang mendukungnya dengan mengorbankan kepentingan rakyat.

Janganlah seperti orang yang melupakan Allah, tidak berdzikir dan tidak juga melaksanakan perintah Allah. Sebaliknya, dia selalu menuruti keinginan nafsu dan syahwatnya, maka hal itu tidak mendatangkan kebaikan untuknya.



ARAH PERUBAHAN ARAB SPRING

Penting untuk menelaah kemana arah perubahan dari Arab Spring ini. Tumbangnya Zine el-Abidine Ben Ali, Mubarak dan Gaddafi, dan tak lama lagi mungkin Bashar Assad dan Ali Abdullah Saleh menunjukkan hasil utama yang diraih dari Revolusi Regional ini, yakni pembebasan dari otoritarianisme rezim tiran.

Para pengamat Barat selalu memposisikan *otoritarianisme vis a vis* demokrasi, sehingga seakan seakan tumbangnya rezim otoriter ini berarti adalah kemenangan dari demokratisasi. Di sini terlihat bahwa Barat selalu berupaya mengambil keuntungan dari proses perubahan politik dimanapun, termasuk di Timur Tengah.

Di Mesir misalnya, AS mencoba mengambil untung ketika 'terpaksa' menendang Mubarak, anteknya yang digulingkan dari pemerintahan. Kemudian para pemimpin Dewan Militer, yang juga adalah antek AS mulai melakukan pembodohan terhadap rakyat dengan berbagai cara. Hanya saja rakyat telah menyadari hal itu, sehingga terus melanjutkan revolusinya dengan menuntut penggulingan pemerintahan Dewan Militer.

Hal ini juga tampak di Tunisia, karena kekuatan Eropa, dalam hal ini Inggris dan Perancis, di Tunisia cukup dominan sehingga mereka bisa mengendalikan pergolakan itu melalui tangan antek-anteknya yang terlatih, yang menyusup di antara orang-orang yang melakukan perlawanan. Berikutnya mereka bisa menjaga bangunan rezim untuk menjaga keberlangsungan pengaruh kekuatan Eropa itu meski disertai sedikit "operasi artifisial". Hal yang sama dengan taraf penyelesaian yang berbeda juga terjadi di Libya, Yaman dan Suriah.

Namun demikian, banyak pihak termasuk PM Israel Benyamin Netanyahu memprediksi Arab Spring akan berubah menjadi *"gelombang Islamis, anti-Barat, anti-liberal, anti-Israel, dan anti-demokrasi"*. Beberapa indikasi terlihat dengan menguatnya perubahan ke arah Islam. Partai Islam moderat, Ennahda, memenangkan pemilu di Tunisia. Partai Islam juga memenangkan pemilu di Maroko. Hal yang sama terjadi di Mesir dimana Partai Keadilan dan Kebebasan, sayap politik Ikhwanul Muslimin, memenangi pemilu disana.

> Para pengamat Barat selalu memposisikan otoritarianisme vis a vis demokrasi, sehingga seakan seakan tumbangnya rezim otoriter ini berarti adalah kemenangan dari demokratisasi. Di sini terlihat bahwa Barat selalu berupaya mengambil keuntungan dari proses perubahan politik dimanapun, termasuk di Timur Tengah.

Revolusi rakyat yang diberkati ini adalah kesempatan emas untuk melakukan perubahan radikal. Semestinya tokoh rakyat yang menuntut perubahan, berjuang terus hingga mereka memegang kendali semua urusan dan menerima kekuasaan dari rakyat, mengingat bahwa rakyatlah pemilik kekuasaan yang sebenarnya, dan menundukkan militer pada kekuasaan ini. Dan menjadikan kekuasaan ini untuk menegakkan perubahan yang hakiki, yaitu perubahan ke arah Islam. *Allaahu akbar!*

Dari Berbagai sumber

Manusia di berbagai negeri sangat antusias menyambut perhelatan yang hanya setahun sekali ini. Hingga walaupun sampai lembur pun, mereka dengan rela dan sabar menunggu pergantian tahun. Namun bagaimanakah pandangan Islam -agama yang hanif- mengenai perayaan tersebut? Apakah mengikuti dan merayakannya diperbolehkan?

KERUSAKAN BUDAYA TAHUN BARU

SEJARAH TAHUN BARU MASEHI

Tahun Baru pertama kali dirayakan pada tanggal 1 Januari 45 SM (sebelum masehi). Tidak lama setelah Julius Caesar dinobatkan sebagai kaisar Roma, ia memutuskan untuk mengganti penanggalan tradisional Romawi yang telah diciptakan sejak abad ketujuh SM. Dalam mendesain kalender baru ini, Julius Caesar dibantu oleh Sosigenes, seorang ahli astronomi dari Iskandariyah, yang menyarankan agar penanggalan baru itu dibuat dengan mengikuti revolusi matahari, sebagaimana yang dilakukan orang-orang Mesir. Satu tahun dalam penanggalan baru itu dihitung sebanyak 365 seperempat hari dan Caesar menambahkan 67 hari pada tahun 45 SM sehingga tahun 46 SM dimulai pada 1 Januari. Caesar juga memerintahkan agar setiap empat tahun, satu hari ditambahkan kepada bulan Februari, yang secara teoritis bisa menghindari penyimpangan dalam kalender baru ini. Tidak lama sebelum Caesar terbunuh di tahun 44 SM, dia mengubah nama bulan Quintilis dengan namanya, yaitu Julius atau Juli. Kemudian, nama bulan Sextilis diganti dengan nama pengganti Julius Caesar, Kaisar Augustus, menjadi bulan Agustus.

Dari sini kita dapat menyaksikan bahwa perayaan tahun baru dimulai dari orang-orang kafir dan sama sekali bukan dari Islam. Perayaan tahun baru terjadi pada pergantian tahun kalender Gregorian yang sejak dulu telah dirayakan oleh orang-orang kafir.

Secara lebih rinci, berikut adalah beberapa kerusakan yang terjadi seputar perayaan tahun baru masehi.

MERAYAKAN TAHUN BARU = HARAM

Perlu diketahui bahwa perayaan (‘ied) kaum muslimin hanya ada dua yaitu ‘Idul Fithri dan ‘Idul Adha. Anas bin Malik mengatakan, *“Orang-orang Jahiliyah dahulu memiliki dua hari (hari Nairuz dan Mihrojan) di setiap tahun yang mereka senang-senang ketika itu. Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di Madinah, beliau mengatakan, “Dulu kalian memiliki dua hari untuk senang-senang di dalamnya. Sekarang Allah telah menggantikan bagi kalian dua hari yang lebih baik yaitu hari Idul Fithri dan Idul Adha”.”*

Syaikh Sholeh Al Fauzan *hafizhohullah* menjelaskan bahwa perayaan tahun baru itu termasuk merayakan ‘ied (hari raya) yang tidak disyariatkan karena hari raya kaum muslimin hanya ada dua yaitu Idul Fithri dan Idul Adha. Menentukan suatu hari menjadi perayaan (‘ied) adalah bagian dari syari’at (sehingga butuh dalil).

TASYABBUH KEPADA ORANG KAFIR

Merayakan tahun baru termasuk meniru-niru orang kafir. Dan sejak dulu Nabi kita shallallahu ‘alaihi wa sallam sudah mewanti-wanti bahwa umat ini memang akan mengikuti jejak orang Persia, Romawi, Yahudi dan Nashrani. Kaum muslimin mengikuti mereka baik dalam berpakaian atau pun berhari raya.

Dari Abu Sa’id Al Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta sampai jika orang-orang yang kalian ikuti itu masuk ke lubang dhob (yang penuh lika-liku, pen), pasti kalian pun akan mengikutinya.”* Kami (para sahabat) berkata, *“Wahai Rasulullah, Apakah yang diikuti itu adalah Yahudi dan Nashrani?”* Beliau menjawab, *“Lantas siapa lagi?”*

Lihatlah apa yang dikatakan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Apa yang beliau katakan benar-benar nyata saat ini. Berbagai model pakaian orang barat diikuti oleh kaum muslimin, sampai pun yang setengah telanjang. Begitu pula berbagai perayaan pun diikuti, termasuk pula perayaan tahun baru ini.

Ingatlah, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* secara tegas telah melarang kita meniru-niru orang kafir (tasyabbuh). Beliau bersabda, *“Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.”*

AMALAN TANPA TUNTUNAN

Kita sudah ketahui bahwa perayaan tahun baru ini berasal dari orang kafir dan merupakan tradisi mereka. Namun sayangnya di antara orang-orang jahil ada yang mensyari’atkan amalan-amalan tertentu pada malam pergantian tahun.

“Daripada waktu kaum muslimin sia-sia, mending malam tahun baru kita isi dengan dzikir berjama’ah di masjid. Itu tentu lebih manfaat daripada menunggu pergantian tahun tanpa ada manfaatnya”, demikian ungkapan sebagian orang. Ini sungguh aneh. Pensyariatan semacam ini berarti melakukan suatu amalan yang tanpa tuntunan. Perayaan tahun baru sendiri adalah bukan perayaan atau ritual kaum muslimin, lantas kenapa harus disyari’atkan amalan tertentu ketika itu? Apalagi menunggu pergantian tahun pun akan mengakibatkan meninggalkan berbagai kewajiban.

Jika ada yang mengatakan, *“Daripada menunggu tahun baru diisi dengan hal yang tidak bermanfaat (bermain petasan dan lainnya), mending diisi dengan dzikir. Yang penting kan niat kita baik.”* Maka cukup kami sanggah niat baik semacam ini dengan perkataan Ibnu Mas’ud ketika dia melihat orang-orang yang berdzikir, namun tidak sesuai tuntunan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Orang yang melakukan dzikir yang tidak ada tuntunannya ini mengatakan

pada Ibnu Mas'ud, *"Demi Allah, wahai Abu 'Abdurrahman (Ibnu Mas'ud), kami tidaklah menginginkan selain kebaikan."* Ibnu Mas'ud lantas berkata, *"Betapa banyak orang yang menginginkan kebaikan, namun mereka tidak mendapatkannya."*

Jadi dalam melakukan suatu amalan, niat baik semata tidaklah cukup. Kita harus juga mengikuti contoh dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam,* baru amalan tersebut bisa diterima di sisi Allah.

UCAPAN SELAMAT TAHUN BARU

Komisi Fatwa Saudi Arabia, Al Lajnah Ad Daimah ditanya, *"Apakah boleh mengucapkan selamat tahun baru Masehi pada non muslim, atau selamat tahun baru Hijriyah atau selamat Maulid Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam?"* Al Lajnah Ad Daimah menjawab, *"Tidak boleh mengucapkan selamat pada perayaan semacam itu karena perayaan tersebut adalah perayaan yang tidak masyru' (tidak disyari'atkan dalam Islam)."*

MENIRU PERBUATAN SETAN

Perayaan malam tahun baru adalah pemborosan besar-besaran hanya dalam waktu satu malam. Jika kita perkirakan setiap orang menghabiskan uang pada malam tahun baru sebesar Rp.1000 untuk membeli mercon dan segala hal yang memeriahkan perayaan tersebut, lalu yang merayakan tahun baru sekitar 10 juta penduduk Indonesia, maka hitunglah berapa jumlah uang yang dihambur-hamburkan dalam waktu semalam? Itu baru perkiraan setiap orang menghabiskan Rp. 1000, bagaimana jika lebih dari itu?!

Padahal Allah Ta'ala telah berfirman (yang artinya), *"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan."* (QS. Al Isro': 26-27).

MENYIA-NYIAKAN WAKTU

Merayakan tahun baru termasuk membuang-buang waktu. Padahal waktu sangatlah kita butuhkan untuk hal yang manfaat dan bukan untuk hal yang sia-sia. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah memberi nasehat mengenai tanda kebaikan Islam seseorang, *"Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat baginya."* Semoga kita merenungkan perkataan Ibnul Qoyyim, *"(Ketahuilah bahwa) menyia-nyiakan waktu lebih jelek dari kematian. Menyia-nyiakan waktu akan memutuskanmu (membuatmu lalai) dari Allah dan negeri akhirat. Sedangkan kematian hanyalah memutuskanmu dari dunia dan penghuninya."*

Seharusnya seseorang bersyukur kepada Allah dengan nikmat waktu yang telah Dia berikan. Mensyukuri nikmat waktu bukanlah dengan merayakan tahun baru. Namun mensyukuri nikmat waktu adalah dengan melakukan ketaatan dan ibadah kepada Allah, bukan dengan menerjang larangan Allah. Itulah hakekat syukur yang sebenarnya. Orang-orang yang menyia-nyiakan nikmat waktu seperti inilah yang Allah cela. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), *"Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan?"* (QS. Fathir: 37).

Qotadah mengatakan, *"Beramallah karena umur yang panjang itu akan sebagai dalil yang bisa menjatuhkanmu. Marilah kita berlindung kepada Allah dari menyia-nyiakan umur yang panjang untuk hal yang sia-sia."*

Wallahu walliyut taufiq.

...dari berbagai sumber





SuratPembaca

Hamba Allah – Tegal

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarokaatuh…
Saya ingin bertanya, bagaimanakah yang benar menurut Islam tentang rasa malu?

Redaksi:

Wa'alaikumussalaam warahmatullaahi wabarokaatuh…

Ketika dibahas secara keseluruhan, akan membutuhkan sangat banyak pembahasan tentang rasa malu ini. Sehingga tidak memungkinkan disini. Namun, semoga sedikit penjelasan ini dapat memberikan jawaban.

Malu adalah satu kata yang mencakup perbuatan menjauhi segala apa yang dibenci. [Lihat *Raudhatul 'Uqalâ wa Nuzhatul Fudhalâ'* (hal. 53)] Imam Ibnul Qayyim *rahimahullâh* berkata, *"Malu berasal dari kata hayaah (hidup), dan ada yang berpendapat bahwa malu berasal dari kata al-hayaa (hujan), tetapi makna ini tidak masyhûr. Hidup dan matinya hati seseorang sangat mempengaruhi sifat malu orang tersebut. Begitu pula dengan hilangnya rasa malu, dipengaruhi oleh kadar kematian hati dan ruh seseorang. Sehingga setiap kali hati hidup, pada saat itu pula rasa malu menjadi lebih sempurna."*

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa malu adalah akhlak (perangai) yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang dari melakukan dosa dan maksiat serta mencegah sikap melalaikan hak orang lain.[Lihat *al-Haya' fî Dhau-il Qur-ânil Karîm wal Ahâdîts ash-Shahîhah* (hal. 9).]

Salah satu keutamaan dari rasa malu adalah bahwa malu merupakan cabang dari keimanan. Malu adalah cabang keimanan. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Iman memiliki lebih dari tujuh puluh atau enam puluh cabang. Cabang yang paling tinggi adalah perkataan 'Lâ ilâha illallâh,' dan yang paling rendah adalah menyingkirkan duri (gangguan) dari jalan. Dan malu adalah salah satu cabang Iman."* [Shahîh: HR. al-Bukhâri dalam al-Adâbul Mufrad (no. 598), Muslim (no. 35), Abû Dâwud (no. 4676), an-Nasâ-i (VIII/110) dan Ibnu Mâjah (no. 57), dari Shahabat Abû Hurairah. Lihat *Shahîhul Jâmi' ash-Shaghîr* (no. 2800).]

Walaahu a'lam bishshowab.

SMSTausiyah



Lukni Maulana – Pekalongan

Ketika permasalahan hidup membelit dan kebingungan serta tangis mendera rasa hati, ketika gelisah jiwaterhempas-hempas, ketika semua pintu solusi terlihat buntu, tak mengerti apa lagi yang harus dilakukan, tak tahu lagi jalan mana yang harus ditempuh. Hingga dunia terasa begitu sempit dan menyesakkan, apalagi yang dapat dilakukan untuk meringankan beban jiwa ini?

Allah *Subhaanahu wa ta'ala* berfirman:
"Barangsiapa bertaqwa kepada-Nya niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa sesajen adalah makanan atau bunga-bungaan yang dipersembahkan pada makhluk halus. Kebiasaan masyarakat yang terpengaruh ajaran Animisme, dengan memberikan makanan sesajen yang dipersembahkan pada makhluk halus, yang menurut kepercayaan mereka menjadi penunggu pohon, batu atau tempat-tempat tertentu.

Hukum Makan SESAJEN

Bagaimana hukum makan sesajen? Jawabannya bahwa hukum makanan sesajen harus dirinci terlebih dahulu:

Pertama: Jika makanan sesajen itu berupa daging dari sembelihan yang dipersembahkan kepada selain Allah, seperti daging ayam, daging kambing, daging sapi, yang ketika disembelih diniatkan untuk jin penunggu pohon yang dikramatkan, atau diniatkan untuk nyi Roro Kidul, jelas daging semacam ini hukumnya haram.



Ini berdasarkan firman Allah *subhanahu wata'ala*:

نَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ
وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا
عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al-Baqarah: 173)

Ahalla artinya bersuara keras. Orang-orang dahulu tatkala melihat bulan sabit yang muncul di awal bulan, mereka berteriak dan bersuara. Maka, akhirnya bulan sabit disebut dengan hilal, karena kemunculannya selalu diiringi dengan suara-suara manusia yang menyambutnya.

Begitu juga bayi yang baru lahir kemudian menangis, disebut dengan *Istahalla ash-shobiyyu*, karena ketika lahir bayi tersebut mengeluarkan suara tangisan.

Maka yang dimaksud dengan "*wamaa uhilla bihii li ghairillaah*" pada ayat di atas adalah apa-apa dari binatang ternak, yang ketika disembelih disebut nama selain Allah atau dipersembahkan kepada selain Allah. Ini berlaku hanya khusus pada binatang yang disembelih.

Kedua: Jika makanan sesajen itu berupa buah-buahan, seperti pisang, mangga, jeruk, atau berupa makanan lainnya, seperti nasi, tahu, tempe, selain daging dari hewan yang disembelih untuk selain Allah, maka hukumnya boleh dimakan, karena tidak ada dalil yang mengharamkannya dan tidak termasuk dalam katagori sesuatu yang dipersembahkan selain Allah.

Syekh Abdul Aziz bin Baz, mantan Mufti Saudi Arabia, pernah berpendapat bahwa makanan yang dipersembahkan kepada selain Allah, selain daging hasil sembelihan, boleh dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia. Bahkan, beliau membolehkan mengambil binatang-binatang ternak yang belum disembelih, jika memang sudah ditinggalkan oleh pemiliknya.

HUKUM MAKANAN UPACARA KEMATIAN

Jika makanan tersebut berupa buah-buahan, nasi dan lauk pauknya serta tidak ada dagingnya, maka hukumnya halal karena tidak dalil yang mengharamkan.

Jika makanan tersebut berupa daging sembelihan, maka dirinci juga: jika diniatkan karena Allah, hukumnya halal. Karena, daging tersebut tidak dipersembahkan kepada selain Allah, melainkan hanya untuk menghormati tamu yang datang pada acara tersebut, dan ini yang sering diakui oleh orang-orang yang punya hajat dalam acara tersebut. Tetapi, jika benar-benar ada sebagian daging yang ketika menyembelih meniatkan untuk arwah orang yang meninggal, maka status daging tersebut menjadi haram.

Kemudian pertanyaan yang muncul adalah: Bukankah acara memperingati kematian seseorang tersebut tidak ada tuntunan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*? Bukankah orang yang memakan makanan yang disuguhkan berarti telah menyetujui dan mendukung acara yang tidak ada tuntunannya, berarti hukumnya haram memakan makanan tersebut?

Pertama: Tidak semua orang yang ikut makan setuju dengan acara tersebut, karena terkadang dia hanya mendapat kiriman makanan dari tetangganya, walaupun dia tidak ikut acara tersebut. Bahkan, barangkali dia menentang acara tersebut.

Apakah makanan tersebut dikembalikan lagi atau diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan? Ini tergantung pada keadaan masyarakat yang menjadi obyek dakwah.

Kedua: Harus dibedakan antara dzat makanan yang pada dasarnya halal, dengan sebuah acara bid'ah yang tidak ada tuntunannya dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Keduanya tidak saling terkait. Bukankah anda tidak setuju dengan orang Jepang yang menyembah matahari atau tidak beragama, tetapi tetap saja anda membeli mobil yang diproduksinya? Apakah membeli mobil yang diproduksi orang kafir, berarti kita setuju dengan kekafiran mereka? Tentu saja tidak ada kelaziman antara keduanya.

HUKUM MAKANAN PESTA NATAL

Jika makanan tersebut bukan masuk dalam katagori ritual agama mereka atau bukan dipersembahkan kepada selain Allah yang berupa daging dan sejenisnya, maka dikembalikan kepada hukum asalnya yaitu halal. Karena makanan tersebut kebanyakan disuguhkan untuk orang-orang yang datang ke gereja, bukan bagian dari ritual itu sendiri.

Jika makanan itu berupa daging yang dipersembahkan kepada selain Allah, maka hukumnya haram. Di dalam *Mushonnaf Abdurrozaq* disebutkan bahwa :

أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ لَنَا أظــآرا مِنَ الْمَجُوْسِ، وَإِنَّهُ يَكُوْنُ لَهُمْ الْعِيْدُ فَيَهْدُوْنَ لَنَا؟ قَالَتْ: أَمَّا مَا ذُبِحَ لِذَلِكَ الْيَوْمِ فَلَا تَأْكُلُوْا، وَلَكِنْ كُلُوْا مِنْ أَشْجَارِهِمْ

"Suatu ketika seorang perempuan bertanya kepada Aisyah, seraya berkata: "kami mempunyai teman orang-orang Majusi, mereka mempunyai hari raya, dimana pada hari itu biasa mereka memberikan hadiah kepada kami? Berkata Aisyah: "Adapun daging dari sembelihan pada hari itu (yang dipersembahkan selain Allah), maka janganlah kalian makan, tetapi makanlah yang berasal dari pohon-pohon mereka (yang bukan sembelihan)."

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ: أَنَّهُ كَانَ لَهُ سُكَّانٌ مَجُوْسٌ، فَكَانُوا يَهْدُوْنَ لَهُ فِي الــنَّيْرُوْزِ وَالْمَهَرْجَانَ، فَكَانَ يَقُوْلُ لِأَهْلِهِ: مَا كَانَ مِنْ فَاكِهَةٍ فَكُلُوْهُ، وَمَا كَانَ مِنْ غَيْرِ ذَلِكَ فَرُدُّوْهُ.

Dari Abu Barzah, beliau mempunyai tetangga orang-orang Majusi, pada hari raya mereka, yaitu Nairuz dan Maharjan, mereka memberikan hadiah kepadanya, maka beliau menasihati keluarganya: *"Yang berupa buah-buahan maka, makanlah, selain itu kembalikan kepada mereka."*

Berkata Ibnu Taimiyah dalam *Iqtidho Shirathol Mustaqim,* hal: 250, menanggapi dua atsar di atas: *"Ini semuanya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya dalam hari raya mereka untuk menerima hadiah dari mereka, bahkan (menerima hadiah) pada waktu hari raya atau di luar hari raya adalah hukumnya sama. Karena menerima hadiah dari mereka tidak termasuk dalam membantu penyebaran syiar kekafiran mereka… Makanya dibolehkan memakan makanan (sembelihan) dari Ahli Kitab dalam hari raya mereka dengan cara jual beli atau pemberian hadiah atau dengan cara-cara yang lain selama mereka tidak menyembelihnya demi ritual hari raya tersebut."*

Wallaahu a'lam bish showab.

Siapa yang GILA?

Suasana sebuah kampung tiba-tiba heboh, karena persis jam 22.00 terdengar azan berkumandang dari sebuah mushalla setempat lewat pengeras suara yang berkeriot seperti suara oplet. Suara pengumandang azan yang tak kalah gontai membuat warga berbondong-bondong mendatangi mushalla itu meski mereka sudah tahu siapa yang melakukannya: Aki Dadang, yang umurnya sudah menembus kepala 7. Yang membuat kepala warga dipenuhi pertanyaan: mengapa Aki Dadang azan pada jam sepuluh malam?

Ketika warga sampai di pintu mushalla, Aki Dadang baru selesai azan dan mematikan sound system.

"Aki tahu jam berapa sekarang?" cecar Pak RT sambil menunjuk jam dinding mushalla. *"Azan apa jam segini, Ki?"*

"Jangan-jangan Aki sudah ikut aliran sesat," sambar Mang Engkus dengan nada prihatin. *"Sekarang banyak banget aliran macam-macam. Bahaya kalau kampung kita sudah kena."*

"Ah, dasar aki Dadang sudah gila," repet Joni, mantan preman yang sudah mulai insaf dan berusaha menghilangkan tato di pangkal lengannya dengan setrika panas. *"Kalau nggak gila, mana mungkin azan jam segini?"* sambungnya sambil menyilangkan jari telunjuk di keningnya ke arah warga yang riuh berkomentar macam-macam mengomentari laku aneh Aki Dadang.

"Kalian ini …," jawab Aki Dadang tenang. *"Tadi waktu saya azan Isya, nggak satu pun yang datang kemari. Sekarang saya azan jam 10 malam, kalian malah berbondong-bondong ke mushalla. Satu kampung lagi. Siapa yang gila, coba?"*

Warga pun ngeloyor pulang satu persatu tanpa protes lagi. Termasuk Pak RT yang melipir menjauh, perlahan-lahan, tak berani melihat wajah Aki Dadang. []



Wakaf LAPTOP
Untuk Dai Pedalaman

Kemajuan teknologi sekarang ini bisa memudahkan para dai untuk memiliki puluhan ribu kitab digital untuk dibawa ke pedalaman dan kepentingan untuk membangun koneksitas dengan para masayikh di Timur Tengah melalui jaringan internet. Berdasarkan pada kepentingan itu Dewan Da'wah memprakarsai **"Wakaf Laptop untuk Dai Pedalaman".**

Bentuk Wakaf

1. Pembelian 1 unit Laptop senilai 2,6 juta
2. Wakaf berbentuk barang (laptop)
3. Wakaf Uang Tunai



Contack Person

Ustadz Aris Munanadar;
08179117584
Ustadz Sholahuddin;
081329535370



DEWAN DA'WAH
JAWA TENGAH



INFAQ DA'WAH CLUB



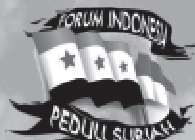
LAZIS
DEWAN DA'WAH
JAWA TENGAH

Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartasura 57162
Solo Telp. (0271)711526

Rek. Donasi:

BCA Cab. Solo
an. Muh. Sudirman
No. 0152755307

Bank Muamalat Cab. Solo
an. Muh. Sudirman cq. Dewan
Dakwah No. 0150824996



Forum Indonesia Peduli Syiria
Jl. Keramat Raya No. 45 Jakarta

جملة نصرة أهلنا المسلمين في سوريا

SELAMATKAN MUSLIM SYRIA

SEKARANG JUGA!!

Duka Mereka
Duka kita Semua
DERITA MEREKA
DERITA MUSLIM SEDUNIA
Kepedulian Anda
Kemenangan Kita

Rasulullah SAW bersabda:
"Ya Allah, berkahilah kami dalam negeri Syam dan negeri Yaman." (HSR. Al-Bukhari)

HOTLINE
08179117584
081567862943

Donasi

Bank Syariah Mandiri Norek. 7002139299 an. Muh Sudirman
Bank Mandiri Norek 1380007241966 an. Muh Sudirman



DEWAN DA'WAH
JAWA TENGAH



INFAQ DA'WAH CLUB



LAZIS
DEWAN DA'WAH
JAWA TENGAH

Islamic Centar
Dewan Da'wah Jawa Tengah
Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartosuro Solo
dewandakwah.solo@gmail.com
www.dakwahnews.com

TADABBUR

BUKTI KEBENARAN Al-Qur'an TENTANG 7 LAPIS LANGIT

Suatu fakta tentang alam semesta sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an adalah bahwa langit terdiri atas tujuh lapis.

Allah *subhaanahu wa ta'alaa* berfirman, *"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* (QS Al Baqarah: 29)

Dalam ayat lain juga disebutkan, *"Kemudian Dia menuju langit, dan langit itu masih merupakan asap. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya."* (QS. Fushshilat: 11-12)

Kata "langit", yang kerap kali muncul di banyak ayat dalam Al Qur'an, digunakan untuk mengacu pada "langit" bumi dan juga keseluruhan alam semesta. Dengan makna kata seperti ini, terlihat bahwa langit bumi atau atmosfer terdiri dari tujuh lapisan.

Saat ini benar-benar diketahui bahwa atmosfir bumi terdiri atas lapisan-lapisan yang berbeda yang saling bertumpukan. Lebih dari itu, persis sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an, atmosfer terdiri atas tujuh lapisan. Dalam sumber ilmiah, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Para ilmuwan menemukan bahwa atmosfer terdiri diri beberapa lapisan. Lapisan-lapisan tersebut berbeda dalam ciri-ciri fisik, seperti tekanan dan jenis gasnya. Lapisan atmosfer yang terdekat dengan bumi disebut TROPOSFER. Ia membentuk sekitar 90% dari keseluruhan massa atmosfer. Lapisan di atas troposfer disebut STRATOSFER. LAPISAN OZON adalah bagian dari stratosfer di mana terjadi penyerapan sinar ultraviolet. Lapisan di atas stratosfer disebut MESOSFER. TERMOSFER berada di atas mesosfer. Gas-gas terionisasi membentuk suatu lapisan dalam termosfer yang disebut IONOSFER. Bagian terluar atmosfer bumi membentang dari sekitar 480 km hingga 960 km. Bagian ini dinamakan EKSOSFER. (Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; General Science, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, s. 319-322)

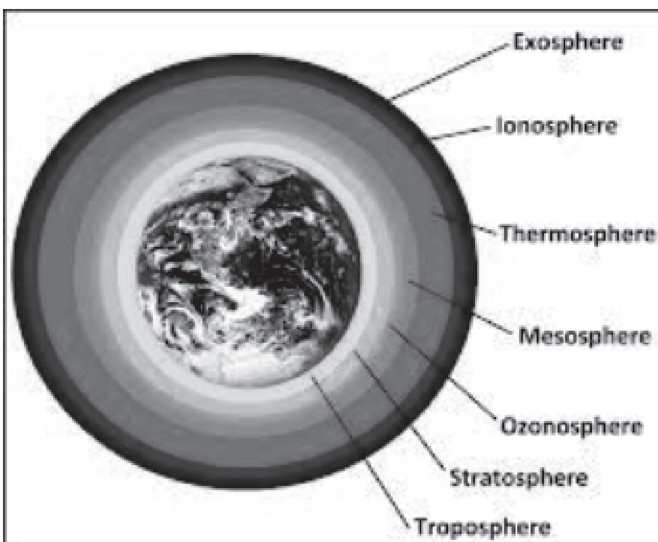
Jika kita hitung jumlah lapisan yang dinyatakan dalam sumber ilmiah tersebut, kita ketahui bahwa atmosfer tepat terdiri atas tujuh lapis, seperti dinyatakan dalam ayat tersebut antara lain Troposfer, Stratosfer, Ozonosfer, Mesosfer, Termosfer, Ionosfer dan Eksosfer.

Saat ini benar-benar diketahui bahwa atmosfir bumi terdiri atas lapisan-lapisan yang berbeda yang saling bertumpukan. Lebih dari itu, persis sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an, atmosfer terdiri atas tujuh lapisan.

Keajaiban penting lain dalam hal ini disebutkan dalam surat Fushshilat ayat ke-12, *"… Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya."* Dengan kata lain, Allah dalam ayat ini menyatakan bahwa Dia memberikan kepada setiap langit tugas atau fungsinya masing-masing. Sebagaimana dapat dipahami, tiap-tiap lapisan atmosfir ini memiliki fungsi penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia dan seluruh makhluk hidup lain di Bumi. Setiap lapisan memiliki fungsi khusus, dari pembentukan hujan hingga perlindungan terhadap radiasi sinar-sinar berbahaya; dari pemantulan gelombang radio hingga perlindungan terhadap dampak meteor yang berbahaya. Salah satu fungsi ini, misalnya, dinyatakan dalam sebuah sumber ilmiah sebagaimana berikut:

Atmosfir bumi memiliki 7 lapisan. Lapisan terendah dinamakan troposfir. Hujan, salju, dan angin hanya terjadi pada troposfir.

Adalah sebuah keajaiban besar bahwa fakta-fakta ini, yang tak mungkin ditemukan tanpa teknologi canggih abad ke-20, secara jelas dinyatakan oleh Al Qur'an 1.400 tahun yang lalu. Namun demikian, penemuan ini dapat juga berarti lain tentang misalnya 7 lapisan langit yang dimaksud adalah "langit ghaib" yang pengetahuan manusia belum mencapai kesana. *Wallaahu`alam*.



BUKTI KEBENARAN AL-QURAN

Surat Al-Baqarah ayat 29 : *"Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan- Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."*

Surat Al-Israa ayat 44 : *"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."*

Surat Fushshilat ayat 12 : *"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."*

Surat Mulk ayat 3 : *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"*

Surat Ath-Thalaaq ayat 12 : *"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan SEPERTI ITU PULA BUMI. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu."*

(Dari berbagai sumber)

Imam Ahmad bin Hanbal

Semangat Tak Pernah Habis untuk Menekuni Hadits

bagian 2

KETEGUHAN DI MASA PENUH COBAAN

Telah menjadi keniscayaan bahwa kehidupan seorang mukmin tidak akan lepas dari ujian dan cobaan, terlebih lagi seorang alim yang berjalan di atas jejak para nabi dan rasul. Dan Imam Ahmad termasuk di antaranya. Beliau mendapatkan cobaan dari tiga orang khalifah Bani Abbasiyah selama rentang waktu 16 tahun.

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah, dengan jelas tampak kecondongan khalifah yang berkuasa menjadikan unsur-unsur asing (non-Arab) sebagai kekuatan penunjang kekuasaan mereka. Khalifah al-Makmun menjadikan orang-orang Persia sebagai kekuatan pendukungnya, sedangkan al-Mu'tashim memilih orang-orang Turki. Akibatnya, justru sedikit demi sedikit kelemahan menggerogoti kekuasaan mereka. Pada masa itu dimulai penerjemahan ke dalam bahasa Arab buku-buku falsafah dari Yunani, Rumania, Persia, dan India dengan sokongan dana dari penguasa. Akibatnya, dengan cepat berbagai bentuk bid'ah merasuk menyebar ke dalam akidah dan ibadah kaum muslimin. Berbagai macam kelompok yang sesat menyebar di tengah-tengah mereka, seperti Qadhariyah, Jahmyah, Asy'ariyah, Rafidhah, Mu'tashilah, dan lain-lain.

Kelompok Mu'tashilah, secara khusus, mendapat sokongan dari penguasa, terutama dari Khalifah al-Makmun. Mereka, di bawah pimpinan Ibnu Abi Duad, mampu mempengaruhi al-Makmun untuk membenarkan dan menyebarkan pendapat-pendapat mereka, di antaranya

pendapat yang mengingkari sifat-sifat Allah, termasuk sifat kalam (berbicara). Berangkat dari pengingkaran itulah, pada tahun 212, Khalifah al-Makmun kemudian memaksa kaum muslimin, khususnya ulama mereka, untuk meyakini kemakhlukan Al-Qur'an.

Sebenarnya Harun ar-Rasyid, khalifah sebelum al-Makmun, telah menindak tegas pendapat tentang kemakhlukan Al-Qur'an. Selama hidupnya, tidak ada seorang pun yang berani menyatakan pendapat itu sebagaimana dikisahkan oleh Muhammad bin Nuh, "Aku pernah mendengar Harun ar-Rasyid berkata, 'Telah sampai berita kepadaku bahwa Bisyr al-Muraisiy mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk. Merupakan kewajibanku, jika Allah menguasakan orang itu kepadaku, niscaya akan aku hukum bunuh dia dengan cara yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun'". Tatkala Khalifah ar-Rasyid wafat dan kekuasaan beralih ke tangan al-Amin, kelompok Mu'tazilah berusaha menggiring al-Amin ke dalam kelompok mereka, tetapi al-Amin menolaknya. Baru kemudian ketika kekhalifahan berpindah ke tangan al-Makmun, mereka mampu melakukannya.

Untuk memaksa kaum muslimin menerima pendapat kemakhlukkan Al-Qur'an, al-Makmun sampai mengadakan ujian kepada mereka. Selama masa pengujian tersebut, tidak terhitung orang yang telah dipenjara, disiksa, dan bahkan dibunuhnya. Ujian itu sendiri telah menyibukkan pemerintah dan warganya baik yang umum maupun yang khusus. Ia telah menjadi bahan pembicaraan mereka, baik di kota-kota maupun di desa-desa di negeri Irak dan selainnya. Telah terjadi perdebatan yang sengit di kalangan ulama tentang hal itu. Tidak terhitung dari mereka yang menolak pendapat kemakhlukan Al-Qur'an, termasuk di antaranya Imam Ahmad. Beliau tetap konsisten memegang pendapat yang hak, bahwa Al-Qur'an itu kalamullah, bukan makhluk.

Al-Makmun bahkan sempat memerintahkan bawahannya agar membawa Imam Ahmad dan Muhammad bin Nuh ke hadapannya di kota Thursus. Kedua ulama itu pun akhirnya digiring ke Thursus dalam keadaan terbelenggu. Muhammad bin Nuh meninggal dalam perjalanan sebelum sampai ke Thursus, sedangkan Imam Ahmad dibawa kembali ke Bagdad dan dipenjara di sana karena telah sampai kabar tentang kematian al-Makmun (tahun 218). Disebutkan bahwa Imam Ahmad tetap mendoakan al-Makmun.

Sepeninggal al-Makmun, kekhalifahan berpindah ke tangan putranya, al-Mu'tashim. Dia telah mendapat wasiat dari al-Makmun agar meneruskan pendapat kemakhlukan Al-Qur'an dan menguji orang-orang dalam hal tersebut; dan dia pun melaksanakannya. Imam Ahmad dikeluarkannya dari penjara lalu dipertemukan dengan Ibnu Abi Duad dan konco-konconya. Mereka mendebat beliau tentang kemakhlukan Al-Qur'an, tetapi beliau mampu membantahnya dengan bantahan yang tidak dapat mereka bantah. Akhirnya beliau dicambuk sampai tidak sadarkan diri lalu dimasukkan kembali ke dalam penjara dan mendekam di sana selama sekitar 28 bulan –atau 30-an bulan menurut yang lain-. Selama itu beliau shalat dan tidur dalam keadaan kaki terbelenggu. Selama itu pula, setiap harinya al-Mu'tashim mengutus orang untuk mendebat beliau, tetapi jawaban beliau tetap sama, tidak berubah. Akibatnya, bertambah kemarahan al-Mu'tashim kepada beliau. Dia mengancam dan memaki-maki beliau, dan menyuruh bawahannya mencambuk lebih keras dan menambah belenggu di kaki beliau. Semua itu, diterima Imam Ahmad dengan penuh kesabaran dan keteguhan bak gunung yang menjulang dengan kokohnya.

SAKIT DAN WAFATNYA

Pada akhirnya, beliau dibebaskan dari penjara. Beliau dikembalikan ke rumah dalam keadaan tidak mampu berjalan. Setelah luka-lukanya sembuh dan badannya telah kuat, beliau kembali menyampaikan pelajaran-pelajarannya di masjid sampai al-Mu'tashim wafat.

Selanjutnya, al-Watsiq diangkat menjadi khalifah. Tidak berbeda dengan ayahnya, al-Mu'tashim, al-Watsiq pun melanjutkan ujian yang dilakukan ayah dan kakeknya. dia pun masih menjalin kedekatan dengan Ibnu Abi Duad dan konco-konconya. Akibatnya, penduduk Bagdad merasakan cobaan yang kian keras. Al-Watsiq melarang Imam Ahmad keluar berkumpul bersama orang-orang. Akhirnya, Imam Ahmad bersembunyi di rumahnya, tidak keluar darinya bahkan untuk keluar mengajar atau menghadiri shalat jamaah. Dan itu dijalaninya selama kurang lebih lima tahun, yaitu sampai al-Watsiq meninggal tahun 232.

Sesudah al-Watsiq wafat, al-Mutawakkil naik menggantikannya. Selama dua tahun masa pemerintahannya, ujian tentang kemakhlukan Al-Qur'an masih dilangsungkan. Kemudian pada tahun 234, dia menghentikan ujian tersebut. Dia mengumumkan ke seluruh wilayah kerajaannya larangan atas pendapat tentang kemakhlukan Al-Qur'an dan ancaman hukuman mati bagi yang melibatkan diri dalam hal itu. Dia juga memerintahkan kepada para ahli hadits untuk menyampaikan hadits-hadits tentang sifat-sifat Allah. Maka demikianlah, orang-orang pun bergembira pun dengan adanya pengumuman itu. Mereka memuji-muji khalifah atas keputusannya itu dan melupakan kejelekan-kejelekannya. Di mana-mana terdengar doa untuknya dan namanya disebut-sebut bersama nama Abu Bakar, Umar bin al-Khaththab, dan Umar bin Abdul Aziz.

Menjelang wafatnya, beliau jatuh sakit selama sembilan hari. Mendengar sakitnya, orang-orang pun berdatangan ingin menjenguknya. Mereka berdesak-desakan di depan pintu rumahnya, sampai-sampai sultan menempatkan orang untuk berjaga di depan pintu. Akhirnya, pada permulaan hari Jumat tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun 241, beliau menghadap kepada rabbnya menjemput ajal yang telah dientukan kepadanya. Kaum muslimin bersedih dengan kepergian beliau. Tak sedikit mereka yang turut mengantar jenazah beliau sampai beratusan ribu orang. Ada yang mengatakan 700 ribu orang, ada pula yang mengatakan 800 ribu orang, bahkan ada yang mengatakan sampai satu juta lebih orang yang menghadirinya. Semuanya menunjukkan bahwa sangat banyaknya mereka yang hadir pada saat itu demi menunjukkan penghormatan dan kecintaan mereka kepada beliau. Beliau pernah berkata ketika masih sehat, *"Katakan kepada ahlu bid'ah bahwa perbedaan antara kami dan kalian adalah (tampak pada) hari kematian kami".*

Demikianlah gambaran ringkas ujian yang dilalui oleh Imam Ahmad. Terlihat bagaimana sikap agung beliau yang tidak akan diambil kecuali oleh orang-orang yang penuh keteguhan lagi ikhlas. Beliau bersikap seperti itu justru ketika sebagian ulama lain berpaling dari kebenaran. Dan dengan keteguhan di atas kebenaran yang Allah berikan kepadanya itu, maka madzhab Ahlussunnah pun dinisbatkan kepada dirinya karena beliau sabar dan teguh dalam membelanya. Ali bin al-Madiniy berkata menggambarkan keteguhan Imam Ahmad, *"Allah telah mengokohkan agama ini lewat dua orang laki-laki, tidak ada yang ketiganya. Yaitu, Abu Bakar as-Shiddiq pada Yaumur Riddah (saat orang-orang banyak yang murtad pada awal-awal pemerintahannya), dan Ahmad bin Hanbal pada Yaumul Mihnah". []*









TEBAR HEWAN QURBAN YAYASAN BAITUL QUR'AN DI WILAYAH WONOGIRI

Subhanallah, pagi ini sungguh cerah. Cuaca di belahan bumi bagian Wonogiri yang biasanya panas, pagi ini menampakan persahabatan dengan penduduknya. Terbukti pagi ini udara tidak sepanas hari-hari biasanya. Hari ini Rabu, 16 Oktober 2013 yang bertepatan dengan 11 Dzulhijah 1434 H, sebagian kaum muslimin di beberapa daerah di wilayah Kabupaten Wonogiri akan kedatangan tamu. Mereka adalah tim TEBAR HEWAN QURBAN, Yayasan Baitul Qur'an, Wonogiri. Bekerja sama dengan Dewan Dakwah Jawa Tengah dan DIY, beserta Insan Mulia, Sukoharjo.

Tim ini akan melaksanakan penyembelihan hewan Qurban di beberapa daerah terpencil yang langsung berhadapan dengan gerakan Kristenisasi di wilayah Kab. Wonogiri. Alhamdulillah pada hari Iedul Adha tahun ini,Tim TEBAR HEWAN QURBAN memperoleh kepercayaan dari para muhsinin untuk melaksanakan qurban dan menyalurkannya berupa 7 ekor sapi, dan 10 ekor kambing. Sebagian besar hewan qurban disembelih dan dagingnya dibagikan di beberapa daerah yang rawan kristenisasi. *"Alangkah bagusnya kalau hewan qurban yang banyak menumpuk di perkotaan bisa di salurkan kepada mereka, kaum muslimin di daerah yang menjadi sasaran kegiatan pemurtadan. Semoga di tahun tahun mendatang akan lebih banyak hewan qurban yang bisa kami distribusikan ke daerah lain di wilayah Wonogiri."* demikian ujar Ust. Titis Priyadi B, SPd., Humas Yayasan Baitul Qur'an, Wonogiri.

"Untuk tahun ini hewan Qurban kita kirim ke dsn Pucung, Eromoko.Dsn. Pelem, Guntur Harjo, Paranggupito. Dsn, Manggung, Tirtosworo, Giriwoyo.Dsn Ndawuhan, Hargorejo, Tirtomoyo. Dsn Tuwon, Setren, Slogohimo. Dsn Nduwetan, Gemawang, Girimarto. Khusus untuk dsn Nduwetan, Gemawang, Girimarto, pelaksanaan Qurban di barengkan dengan acara penyerahan bantuan sumur untuk warga desa setempat. Sumur tersebut ditempatkan di masjid Roudhotul Jannah, Nduwetan, dengan kedalaman kurang lebih 70m, dengan didukung dana dari para muhsinin dari Wonogiri, Surakarta, dan beberapa dari Jakarta. Semoga kegiatan ini menjadi amal kebaikan bagi semuanya serta menjadi penopang kegiatan dakwah di wilayah Wonogiri." demikian keterangan dari Ust Titis .

Selain penyembelihan hewan qurban, di daerah tersebut juga di adakan pengajian yang diikuti oleh warga desa masing-masing. Pengajian ini dimaksudkan untuk sosialisasi tentang keberadaan Yayasan Baitul Qur'an beserta dengan pondok tahfidz Qur'annya, disampaikan juga kepada para aktifis di daerah untuk mengirimkan kadernya guna dididik di pondok tahfidzul Qur'an, Baitul Qur'an, Pokoh ,Wonogiri. Selain itu juga di sampaikan materi atau ilmu yang berkenaan dengan Qurban. Dengan harapan akan menggugah semangat warga untuk ber qurban di daerahnya masing-masing.[]



Ittiba'

lebih utama



Suatu ketika Nabi Muhammad bertanya kepada 'Abdullah bin 'Amr, *"Benarkah kamu selalu berpuasa di siang hari dan tidak pernah berbuka?"*

"Benar," jawabnya.

"Cukuplah berpuasa tiga hari dalam sebulan," kata Nabi.

Sebagai orang muda yang penuh vitalitas, 'Abdullah menanggapinya itu dengan nada bangga. *"Aku sanggup melakukan lebih banyak dari itu,"* katanya.

Nabi memahami sikap orang muda ini, namun beliau memberikan saran yang lebih ringan lagi. *"Kalau begitu, kamu cukup berpuasa dua hari dalam seminggu."* Namun lagi-lagi 'Abdullah berkata, *"Aku sanggup lebih banyak lagi."*

"Jika demikian, lakukanlah puasa yang lebih utama, yaitu puasa Nabi Dawud: Puasa sehari lalu berbuka sehari." Setelah berdiam sejenak, Nabi melanjutkan dengan pertanyaan, *"Benarkah kamu membaca Al Qur'an sepanjang malam sampai tidak tidur?"*

"Benar," jawab 'Abdullah.

"Perbuatanmu itu baik sekali. Tetapi aku khawatir kamu akan jenuh membaca Al Qur'an, terutama bila kamu telah tua nanti." Selanjutnya Nabi menyarankan, *"Sebaiknya kamu membaca Al Qur'an sampai khatam selama 1 bulan. Kalau kamu bisa lebih cepat, khatam dalam 20 hari. Kalau tidak, khatamkan dalam dalam 10 hari. Kalau tidak, khatamkan dalam sepekan, dan jangan kau tambahi lagi."*

'Abdullah diam berpikir. Ia berusaha memahami saran-saran tersebut. Nabi *Shallalahu 'Alaihi wa Sallam* pun mencontohkan dirinya sendiri, *"Namun aku puasa dan berbuka. Aku shalat dan tidur, dan aku mengumpuli para istri. Ketahuilah, tubuhmu juga punya hak untuk istirahat. Maka siapa yang berpaling dari sunnahku, ia tidak termasuk dalam golonganku."* []

GALERI KEGIATAN 1000

Idhul A

NGAGLIK, SAMBI, BOYOLALI









ISLAMIC CENTER PABELAN, KARTASURA









QURBAN
Untuk Pedalaman
Idhul Adha 1434/2013





GEDANG SARI, GUNUNG KIDUL









GUMUK, DUKUN, MAGELANG









Temu Alumni Baitul Qur'an

Menyambut tahun baru Islam 1 Hijriyah 1435 H, Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri yang beralamat di kelurahan Pokoh Wonoboyo mengadakan acara pengajian dan Temu Alumni pada tanggal 4 November 2013. Tema sentral pengajian yang diangkat adalah *"Mensukseskan Wonogiri dengan Al Qur'an"* dengan menghadirkan pembicara utama KH. Abu Hasanuddin dari PP. Ibnu Katsier Jember Jatim. Pengajian terbagi menjadi 3 sesi yaitu untuk para santri dan pelajar pada jam 8 – 11 pagi, kemudian untuk para ustadz dan da'i pada jam 3 – 5 sore dan untuk masyarakat umum jam 7 – 10 malam.

Para santri diberikan motivasi tentang bagaimana cara menghafal Al Qur'an, mempelajari Al Qur'an serta meraih masa depan bersama Al Qur'an. Para ustadz dan da'i – da'I yang sudah di tempatkan di berbagai daerah di dalam maupun luar wonogiri, mendapat bekal tentang bagaimana mendakwahkan Al Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan masyarakat umum mendapatkan siraman rohani untuk giat mepelajari Al Qur'an baik membaca, memperlancar dan menghafal serta berpartisipasi mendukung program bebas buta Al Qur'an.

Hadir juga dalam acara ini, Ustadz Dzikrullah, Dai sekaligus jurnalis yang sudah malang melintang di dunia internasional, sebagai aktifis kemanusiaan.

Kegiatan pengajian dan Temu Alumni yang rutin diselenggarakan setiap malam 1 Muharrom (suro) bertujuan mempererat tali silaturrohim serta agar masyarakat dapat terhindar dari perbuatan syirik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pengajian ini diharapkan agar masyarakat wonogiri menjadi faham pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. Karena al Qur'an adalah kitab suci dari dzat yang maha mulia (Alloh SWT), diturunkan oleh malaikat yang mulia (Jibril), kepada orang yang paling mulia (Muhammad), dibulan yang mulia (Romadhon) dan dimalam yang mulia (Lailatul Qodar). Oleh karena bagi siapapun dia yang dekat dan mencintai Al Qur'an maka yang didapat adalah kemuliaan dunia dan akhirat. []



Oleh: Ust. Tengku Azhar, Lc

PELAJARAN BERHARGA dari Hijrah & JIHAD

Bagian 2

TAK PUTUS KEWAJIBANNYA HINGGA KIAMAT

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ اللَّهُ أَمَرَنِى بِهِنَّ بِالْجَمَاعَةِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَالْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ فِى سَبِيلِ اللَّه

"Dan aku perintahkan kalian lima hal yang Allah perintahkan kelima hal itu kepadaku: Berjama'ah, mendengar dan ta'at, hijrah dan jihad di jalan Allah." (HR. Ahmad)

Rasulullah juga bersabda: *"Hijrah tidak akan pernah terputus sampai taubat terputus dan taubat tidak akan terputus sampai matahari terbit dari tempat tenggelamnya."* (HR. Abu Dawud)

Hijrah wajib lantaran beberapa sebab, yaitu:

1. Lari membawa agama memisahkan diri dari kaum musyrikin karena khawatir agamanya terkena fitnah.

Ini adalah hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam atau ke negeri yang aman jika memang ia mampu melakukannya.

Rasulullah *Shallallau 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

أَنَا بَرِىءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّه لِمَ قَالَ : لاَ تَرَاءَى نَارَاهُمَا

"Aku berlepas diri dari setiap muslim yang tinggal di tengah-tengah kaum musyrikin, jangan sampai kedua belah pihak saling melihat api masing-masing." (HR. Abu Dawud)

Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Atha` bin Abi Rabah ia berkata: Aku berkunjung kepada Aisyah –*Radhiyallahu 'Anha*- bersama 'Ubaid bin 'Umair Al-Laits, lalu kami bertanya kepada beliau tentang hijrah, maka Aisyah berkata: *"Tidak ada hijrah lagi hari ini, dulu kaum mukminin lari membawa agama mereka kepada Allah dan Rasul-Nya karena takut terkena fitnah. Adapun hari ini Allah telah menangkan Islam, dan hari ini Rabb orang Islam disembah dengan leluasa, yang ada sekarang tinggal jihad dan niat."*

Hijrah yang dinafikan sayyidah Aisyah –*Radhiyallahu 'Anha*- adalah hijrah dari negeri Islam, seperti ditunjukkan dalam perkataan beliau: *"Tidak ada hijrah lagi hari ini…"* saat itu mereka semua berada di negeri Islam, kemudian ibunda Aisyah menetapkan bahwa sebab hijrah adalah lari membawa agama lantaran takut terkena fitnah.

"Hijrah tidak akan pernah terputus sampai taubat terputus dan taubat tidak akan terputus sampai matahari terbit dari tempat tenggelamnya."

2. Hijrah sebagai tahap pertama jihad

Sebagaimana disebutkan dalam hadits Al-Harits Al-Asy'ari tadi secara marfu': *"Dan aku perintahkan kalian lima hal yang Allah perintahkan kepadaku: Jama'ah, mendengar dan taat, hijrah dan jihad…"*

Di sini, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* menjadikan hijrah sebagai mukaddimah dan pengiring jihad.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: *"Dan sesungguhnya Rabbmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Rabbmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. An-Nahl: 110)

Dalam konteks ayat ini, hijrah setelah terjadi fitnah bukanlah jalan terakhir, tapi justru merupakan titik awal kepada tahapan berikutnya, yaitu tahapan jihad dan sabar.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: *"Hijrah tidak akan pernah berhenti selama masih ada musuh yang diperangi."* (HR. Ahmad)

Sebelumnya juga sudah saya sebutkan bahwa jihad akan terus berlangsung sampai kaum muslimin memerangi Al-Masih Dajjal bersama 'Isa putera Maryam AS, inilah jihad fii sabiilillah terakhir sebagaimana ditunjukkan oleh dalil-dalil yang shahih.

Hijrah sebagai pembukaan jihad bagi seorang muslim, mungkin karena hendak menolong kaum muslimin yang berjihad di belahan bumi lain, atau dalam rangka mempersiapkan diri dan memperbanyak pendukung mujahidin agar ia tergembleng jiwanya untuk berjihad di negerinya sendiri.

KELOMPOK YANG BERHIJRAH

Jika hal ini sudah jelas, selanjutnya manusia yang berhijrah ada tiga kelompok:

Yang pertama, orang yang wajib melakukan hijrah. Yaitu mereka yang mampu hijrah sementara ia tidak bisa menjalankan agamanya dengan terang-terangan dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya jika ia tetap tinggal di tengah-tengah orang-orang kafir, maka orang seperti ini wajib berhijrah berdasarkan firman Allah: *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini.' Mereka menjawab: 'Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah).' Para malaikat berkata: 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu.' Orang-orang itu tempatnya naar Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali,"* (QS. An-Nisaa`: 97)

Ini adalah ancaman keras yang menunjukkan hukum wajib.

Sebab lain wajibnya hijrah bagi orang seperti ini adalah wajibnya melaksanakan agama bagi yang mampu melaksanakannya, sementara hijrah termasuk kewajiban yang mendesak dan penyebab kewajiban itu terlaksana dengan sempurna. Dan sebuah kewajiban yang tidak bisa terlaksana dengan sempurna kecuali dengan melakukan suatu hal, maka suatu hal itu wajib hukumnya.



Kedua, orang yang tidak mempunyai kewajiban hijrah. Yaitu orang yang tidak mampu melaksanakannya, karena sakit, terpaksa tidak berangkat hijrah, atau karena kondisi lemah yaitu dari kalangan wanita, anak-anak dan orang-orang semisal mereka. Orang-orang seperti ini tidak ada kewajiban hijrah berdasarkan firman Allah: *"…kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). Mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* (QS. An-Nisaa`: 98-99)

Bagi kelompok ini, hijrah tidak bisa dihukumi sunnah, sebab mereka tidak mampu melakukannya.

Ketiga, orang yang disunnahkan berhijrah namun tidak wajib. Yaitu orang yang mampu berhijrah tapi ia bisa melaksanakan agama dan tinggal dengan terang-terangan di negeri kafir. Orang seperti ini disunnahkan melakukan hijrah dengan tujuan nantinya bisa berjihad memerangi orang-orang kafir di negeri di mana ia tinggal tadi, memperbanyak serta membantu kaum muslimin, melepaskan diri dari memperbanyak jumlah dan bercampur baur dengan orang-orang kafir dan menghindari menyaksikan kemungkaran di tengah-tengah mereka.

Hijrah tidak wajib ia lakukan karena ia bisa melaksanakan kewajiban agamanya tanpa harus berhijrah.

Dahulu 'Abbas, paman Nabi tetap tinggal di Mekkah padahal beliau sudah masuk Islam.

Riwayat lain menyebutkan bahwasanya ketika Nu'aim An-Nuham hendak berhijrah, kaumnya -Bani 'Adi- datang kepadanya, mereka mengatakan: *"Tetap tinggallah Anda bersama kami, silahkan tetap memeluk agama Anda, kami akan melindungi Anda dari orang yang hendak menyakiti Anda dan cukupilah kebutuhan yang kami inginkan dari Anda."* Ketika itu ia menjadi orang yang mencukupi kebutuhan anak-anak yatim dan janda-janda Bani 'Adi. Akhirnya Nu'aim menunda hijrahnya beberapa waktu, walupun kemudian ia tetap berhijrah, maka Nabi bersabda kepadanya:

"Sikap kaummu kepadamu lebih baik daripada sikap kaumku kepadaku, kaumku mengusirku, mereka ingin membunuhku sementara kaummu ingin menjaga dan melindungimu."

Nu'aim berkata: *"Wahai Rasulullah, tetapi kaum Anda mengusir Anda menuju ketaatan kepada Allah serta kepada jihad melawan musuh-Nya sementara kaumku menahan diriku dari hijrah dan dari ketaatan kepada Allah," atau perkataan yang hampir mirip dengan ini."*

Wallahu A'lamu bish Shawab.

"Sikap kaummu kepadamu lebih baik daripada sikap kaumku kepadaku, kaumku mengusirku, mereka ingin membunuhku sementara kaummu ingin menjaga dan melindungimu."

Sumur untuk Sedulur di Semarang















Perjalanan Dakwah Mohammad Natsir

Bagi Mohammad Natsir, aktivitas hidup ini semata-mata dalam rangka beribadah dan berdakwah untuk meraih keridhaan Ilahi. Berkecimpung di lapangan politik, bagi mereka merupakan bagian dari ibadah dan dakwah. Maka ketika mereka tidak lagi mendapat kesempatan untuk berkiprah di lapangan politik, jalan ibadah clan dakwah dalam bentuk lain masih terbuka sangat lebar. Dalam kata-kata Pak Natsir, dulu berdakwah lewat jalur politik, sekarang berpolitik melalui jalur dakwah.

Demikianlah, maka pada 26 Februari 1967, atas undangan pengurus masjid Al-Munawarah, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, para alim ulama dan zu'ama berkumpul untuk bermusyawarah, membahas, meneliti, dan menilai beberapa masalah, terutama yang rapat hubungannya dengan usaha pembangunan umat, juga tentang usaha mempertahankan aqidah di dalam kesimpangsiuran kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat. Musyawarah menyimpulkan dua hal sebagai berikut:

1. Menyatakan rasa syukur atas hasil dan kemajuan yang telah dicapai hingga kini dalam usaha-usaha dakwah yang secara terus menerus dilakukan oleh berbagai kalangan umat, yakni paraalim ulama dan para muballigh secara pribadi, serta atas usaha-usaha yang telah dicapai dalam rangka organisasi dakwah.
2. Memandang perlu (urgent) lebih ditingkatkan hasil dakwah hingga taraf yang lebih tinggi sehingga tercipta suatu keselarasan antara banyaknya tenaga lahir yang dikerahkan dan banyaknya tenaga batin yang dicurahkan dalam rangka dakwah tersebut.

Untuk menindaklanjuti kesimpulan pada butir kedua di atas, musyawarah para ulama dan zu'ama mengkonstatir terdapatnya berbagai persoalan, antara lain:

1. Mutu dakwah yang di dalamnya tercakup persoalan penyempurnaan sistem perlengkapan, peralatan, peningkatan teknik komunikasi, lebih-lebih lagi

Dalam kata-kata Pak Natsir, dulu berdakwah lewat jalur politik, sekarang berpolitik melalui jalur dakwah.

sangat dirasakan perlunya dalam usaha menghadapi tantangan (konfrontasi) dari bermacam-macam usaha yang sekarang giat dilancarkan oleh penganut agama-agama lain dan kepercayaan-kepercayaan (antara lain faham anti Tuhan yang masih merayap di bawah tanah), Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan sebagainya terhadap masyarakat Islam.

2. Planning dan integrasi yang di dalamnya tercakup persoalan-persoalan yang diawali oleh penelitian (research) dan disusul oleh pengintegrasian segala unsur dan badan-badan dakwah yang telah ada dalam masyarakat ke dalam suatu kerja sama yang baik dan berencana.

MENDIRIKAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH

Dalam menampung masalah-masalah tersebut, yang mengandung cakupan yang cukup luas dan sifat yang cukup kompleks, maka musyawarah alim ulama itu memandang perlu membentuk suatu wadah yang kemudian dijelmakan dalam sebuah Yayasan yang diberi nama Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia disingkat Dewan Dakwah. Pengurus Pusat yayasan ini berkedudukan di ibu kota negara, dan dimungkinkan memiliki Perwakilan di tiap-tiap ibukota Daerah Tingkat I serta Pembantu Perwakilan di tiaptiap ibukota Daerah Tingkat II seluruh Indonesia.

Dewan Dakwah yang dikukuhkan keberadaannya melalui Akte Notaris Syahrim Abdul Manan No. 4, tertanggal 9 Mei 1967, melandaskan kebijaksanaannya kepada empat hal:

1. Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia berdasarkan taqwa dan keridhaan Allah.
2. Dalam mencapai maksud dan tujuannya, Dewan Dakwah mengadakan kerja sama yang erat dengan badan-badan dakwah yang telah ada di seluruh Indonesia.
3. Dalam hal yang bersifat kontroversial (saling bertentangan) dan dalam usaha melicinkan jalan dakwah, Dewan Da'wah bersikap menghindari dan atau mengurangi pertikaian faham antara pendukung dakwah, istimewa dalam melaksanakan tugas dakwah.
4. Di mana perlu dan dalam keadaan mengizinkan, Dewan Dakwah dapat tampil mengisi kekosongan, antara lain menciptakan suatu usaha berbentuk atau bersifat dakwah, usaha mana sebelumnya belum pernah diadakan, seperti mengadakan pilot projek dalcrm bidang dakwah.

Musyawarah alim ulama juga merumuskan program kerja sebagai penjabaran dari landasan kebijaksanaan di atas. Program kerja tiga pasal itu ialah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan atau membantu mengadakan pelatihan bagi muballighin dan calon-calon muballighin.
2. Mengadakan research (penelitian) atau membantu mengadakan penelitian, yang hasilnya dapat segera diinanfaatkan bagi perlengkapan usaha para muballighin pada umumnya.
3. Menyebarkan aneka macam penerbitan, antara lain buku-buku, brosur, dan atau siaran lain yang terutama ditujukan untuk memperlengkapi para muballighin dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya, guna meningkatkan mutu dan hasil dakwah. Usaha ini diharapkan dapat mengisi kekosongan-kekosongan di bidang lektur, yang khusus diperlukan dalam masyarakat.[]

ALIRAN SESAT

POKOK-POKOK AQIDAH SYIAH

#2

AQIDAH TAQIYYAH

Yang dimaksud *taqiyyah* menurut 'ulama Syi'ah adalah adalah:

التقية أن تقول أو تفعل غير ما تعتقد، لتدفع الضرر عن نفسك أو مالك او لتحفظ بكرامتك

Taqiyyah adalah berkata atau berbuat yang tidak sesuai dengan apa yang diyakini, untuk menghindari mudharat yang mengancam jiwa dan hartamu atau untuk menjaga kehormatanmu.

Di antara aqidah Syi'ah tentang *taqiyyah* adalah :

1. Mereka mengatakan : *"Tidak ada iman bagi yang tidak melakukan taqiyyah."* (*Syarhu 'Aqaaids Shudduuq* 261)
2. Menurut Syi'ah, barangsiapa yang meninggalkan *taqiyyah* seperti meninggalkan shalat dan meninggalkannya termasuk dosa besar. Mereka bermuamalah bersama kita dan melaksanakan sunnah dengan *taqiyyah*. Bahkan mereka mengatakan: *"Barangsiapa yang meninggalkan taqiyyah maka dia kafir dari agama Allah."* (Kitab *Man Laa Yahdharahul Faqiih*)
3. Disebutkan dalam kitab *Ushuulul Kaafi* dari Abu 'Abdillah, dia mengatakan: *"Ber-taqiyyah-lah dalam agama kalian, dan berhujjahlah dengan taqiyyah, sesungguhnya tidak ada iman bagi yang tidak ber-taqiyyah."*

Yang disebutkan di atas hanyalah sebagian saja dari kesesatan aqidah – aqidah Syi'ah. Masih banyak aqidah-aqidah lainnya yang menyimpang dari ajaran Islam.

KOMENTAR PARA ULAMA

Untuk lebih menunjukkan kesesatan Syi'ah, berikut kami nukilkan beberapa komentar para ulama besar tentang ajaran Syi'ah.

قال شيخ الاسلام ابن تيمية – رحمه الله رحمة واسعة – : وقد اتفق أهل العلم بالنقل والرواية والاسناد على أن الرافضة أكذب الطوائف، والكذب فيهم قديم، ولهذا كان أئمة الاسلام يعلمون امتيازهم بكثرة الكذب

Menurut **Syi'ah**, barangsiapa yang meninggalkan *taqiyyah* seperti meninggalkan shalat dan meninggalkannya termasuk dosa besar. Mereka bermuamalah bersama kita dan melaksanakan sunnah dengan *taqiyyah*. Bahkan mereka mengatakan: ***"Barangsiapa yang meninggalkan taqiyyah maka dia kafir dari agama Allah."***

(Kitab *Man Laa Yahdharahul Faqiih*)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata : *"Ahli ilmu telah sepakat bahwa Syi'ah Rafidhah merupakan kelompok paling pendusta, dan kedustaan mereka sudah lama dan usang. Oleh karena itu para ulama Islam mengetahui kekhususan mereka dengan banyaknya kedustaan yang ada pada mereka".*

سئل مالك – رحمه الله – عن الرافضة فقال :
لاتكلمهم ولا تروي عنهم فإنهم يكذبون

Imam Malik *rahimahullah* pernah ditanya tentang Rafidhah, beliau mengatakan : *"Jangan berbicara dengan mereka, jangan meriwayatkan dari mereka karena mereka adalah pendusta".*

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata tentang firman Allah :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud . Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya. tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min)." (Al Fath:29)

ومن هذه الآية انتزع الإمام مالك – رحمة الله عليه – في رواية عنه بتكفير الروافض الذين يبغضون الصحابة – رضوان الله عليهم – قال : لأنهم يغيظوهم ومن غاظ الصحابة – رضي الله عنهم – فهو كافر لهذه الآية

Beliau *rahimahullah* mengatakan : *"Berdasarkan ayat ini Imam Malik mengkafirkan Rafidhah yang membenci para sahabat. Karena mereka tidak suka kepada para sahabat. Barang siapa yang tidak suka (benci) kepada sahabat, maka dia telah kafir berdasarkan ayat ini."*

وقال أبو حاتم : ((حدثنا حرملة قال : سمعت الشافعي – رحمه الله – يقول لم أرَ أحداً أشهد بالزور من الرافضة.))

Abu Hatim mengatakan: *"Telah menceritakan kepadaku Harmalah, dia berkata: "Aku mendengar Imam Syafi'i rahimahullah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat seorangpun yang lebih parah kejelekannya daripada Syi'ah Rafidhah."*

Setelah menyimak pembahasan di atas, silakan para pembaca menilai sendiri. Berdasarkan aqidah-aqidah yang ada pada mereka, jelas menunjukkan kesesatan mereka. Begitu jauhnya mereka dari ajaran agama Islam. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menunjukkan kita jalan yang lurus dan senantiasa memberi taufiq agar kita istiqamah di atasnya.

Wa shallallahu 'alaa Nabiyyina Muhammad.

SUMBER :
'AQAAID ASY SYI'AH BI IKHTISAR MIN KUTUBIHIM
OLEH ABDULLAH BIN ABDUL AZIZ AL 'ATIBI







Menjual:

Meja Baca Al-Qur'an

ukuran 25 cm x 30 cm

Rp 30.000,-

Meja Belajar

Rp 40.000,-

Info & Pemesanan:

Bp. Anang

Alamat: Jl. Mangga VI/D3
Perum Klodran Indah
Colomadu - Karanganyar
Telp. **(0271) 793 8835**

BioTerra®
www.probioterra.com
Harmonious Life

Toksoplasma & virus rubella adalah momok menakutkan ibu hamil karena dapat menyebabkan persalinan prematur, keguguran, serta kecacatan pada bayi

Mari Lindungi Janin Tercinta Anda Dengan Konsumsi Bioterra

Hamil Sehat bersama Bioterra





07120014280612

Khasiat Bioterra:
- Menjaga Imunitas Ibu & Janin
- Membantu Menyempurnakan Perkembangan Otak Janin
- Menguatkan Rahim Ibu Dan Meminimalisir Risiko Keguguran
- Mencegah Dan Mengobati Toksoplasma
- Mencegah Dan Melawan Infeksi Virus Rubella Yang Dapat Mengganggu Pertumbuhan Janin

DIBUAT DARI BAHAN-BAHAN HERBAL ALAMI. TANPA PENGAWET, PEMANIS, PEWARNA, PERASA, DAN PENGAROMA KIMIA BUATAN.

Hasil Uji Pra-Klinis Lab Farmasi ITB:
PRODUK BIOTERRA SEBAGAI PRODUK UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT AKIBAT VIRUS DAN GANGGUAN IMUNITAS
2036/I1.CO3/KS/2011

DAPATKAN DI AGEN-AGEN KAMI:

BANTUL: Athi Munzilah (081328798556) Eka Apriyani Rahayu (081804429192) **BANYUMAS:** Rusmono (081327061289) **BOYOLALI:** Arif Wibowo (085725300017) Andy Setyawan (085293697337) MA Mujahidin (085326058658) Farid Yuniarto (082136344098) Sayyaf (085725266574) Gunawan (085728658899) Muhtar Isman Rokhim (082134717006) **BREBES:** Mualimmah (085328062606) **KARANGANYAR:** Aris Prabowo (081904500639) Mutawali Rosyid (081567666612) Sugiatmi (081226036633) Giyarso (08122639693) Nita Ratnawati (085728858581) Suzan Hermawan (08562826497) Endang Lindarti (081904500977) Mujiono (085227073330) **KEBUMEN:** Mudzoffar Abdurrohman (083878060077) **KLATEN:** Rohana Kusumawati (081567833450) Irwanto (085229483000) Marsiatun (0867480852) Prastawa (081329305974) **KUDUS:** M Yunus (082326267883) PATI: Panji (08122512979) **PEKALONGAN:** Alex Rizqi (085876174124) **PURBALINGGA:** Abdul Rofik (085227317922) Fardhona (085747961994) **SEMARANG:** Budi Lestari (02470579781) Sibghoh (085642176851) Fatkhur Rokhman (081390150559) Sriyatun (081325599980) **SRAGEN:** Rohmat Iswanto (081229354625) Agus Setiawan (085718391532) **SUKOHARJO:** Wardoyo (085229869277) Azmy Yudianto (085728000074) Sidiq Al Anshori (085642231474) Mustafir (085227611651) Yasir Samhanafi (081229825600) Nurrohman Albar (085293593888) Daryanto (082135192313) Widodo (085728644750) Riyanto (081329684563) Sri Lestari (085725612415) Agung Widodo (081392148699) Ayatullah (087836930800) Eko Nurfaid (085725449221) Hurina Silmi (085642306030) Ichsan Wahyudi (081216273482) Sigit (085329091514) **SURAKARTA:** Beni Sulistyawan (02713079414) Ike Sulistyowati (085725469560) Dwi Anjar Setiawan (081225801600) Dedi Priya Anggara (085878277974) Juniyati (085293598868) Bagir Baraja (081802907844) Rudi Wiyono (081931733880) Mubaleq Budiwiyono (0811263335) **TEGAL:** Dina Humayah (081548033379) Tika Latifah (085695590341) **WONOGIRI:** Slamet (085728580008) Zuniar Makrifah (081329548999)

TOKO HERBAL PENYEDIA BIOTERRA:
Solo Herbal Pabelan 081804462000, Al-Hikmah Herbal Semanggi 0271654453, Arafah Sentra Herbal Cemani 085229537631/ 085385775672, Al-Hikmah Herbal Cemani-Kartasura-Klaten 02717091566, An-Nur Herbal Makamhaji 081332766620, Hudzaifah Herbal 085725147740, Istana Herbal UMS Pabelan 087836015767, Al-Afiah Herbal Cemani (087836888895) Klinik Sarana Sehat Sukoharjo (081321702521), Klinik Sugih Barokah (081329265772)

Customer Service:
0852 2584 0303
Konsultasi Medis:
082 3355 009 07, 0823 222 11050

"KEAJAIBAN KHASIAT BIOTERRA"
setiap ahad: 10.00 - 11.30 WIB
ON AIR 92.1 MHFM,
streaming: radiomhfmsolo.com

Info, produk, testimoni:
www.probioterra.com